



PENGARUH KETELADANAN GURU DAN PERATURAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU ISLAMI SISWA

Muhammad Idris¹, Maryadi², Dea Yunika³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli^{1,2,3}
muhammadidris1974@gmail.com¹, maryadip15@gmail.com², deayunika809@gmail.com³

Abstract

Pembentukan perilaku Islami siswa menuntut keteladanan guru dan penegakan peraturan sekolah yang konsisten. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keteladanan guru dan peraturan sekolah terhadap pembentukan perilaku Islami siswa kelas XI di SMA Swasta Ad-Dakwah, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap 23 siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru ($t = 3,972$; $\text{sig.} = 0,001$) dan peraturan sekolah ($t = 2,894$; $\text{sig.} = 0,009$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, serta berpengaruh signifikan secara simultan ($F = 39,516$; $\text{sig.} = 0,000$) dengan koefisien determinasi 0,799. Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan guru dan peraturan sekolah yang diterapkan secara konsisten perlu diperkuat untuk membentuk perilaku Islami siswa.

Kata Kunci: keteladanan guru, peraturan sekolah, perilaku Islami, siswa

Abstract

Shaping students' Islamic behavior requires teacher role modeling and consistently enforced school regulations. This study examines the effect of teacher role modeling and school regulations on the formation of Islamic behavior among eleventh-grade students at Ad-Dakwah Private Senior High School, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency. A quantitative associative approach was used, with saturated sampling of 23 students. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and documentation, and analyzed with multiple linear regression using SPSS version 26. The results show that teacher role modeling ($t = 3.972$; $\text{sig.} = 0.001$) and school regulations ($t = 2.894$; $\text{sig.} = 0.009$) have a positive and significant partial effect, and a significant simultaneous effect ($F = 39.516$; $\text{sig.} = 0.000$), with a coefficient of determination of 0.799. These findings indicate that teacher role modeling and consistently applied school regulations should be strengthened to foster students' Islamic behavior.

Keywords: teacher role modeling, school regulations, Islamic behavior, students

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan akhlak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut diarahkan pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak (Daulay, 2021; Nata, 2021). Karena itu, pembentukan perilaku Islami, yang tampak dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, penghormatan kepada guru dan orang tua, pelaksanaan ibadah, serta kepedulian terhadap sesama, menjadi tujuan penting di lembaga pendidikan berbasis Islam (Harahap, 2021; Majid, 2021).

Guru berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari sehingga menempati posisi strategis sebagai pendidik, teladan, motivator, pembimbing, dan evaluator (Hamalik, 2021; Sagala, 2021; Uno, 2021). Peran sebagai teladan ini dijelaskan dalam banyak kajian tentang profesi guru (Kunandar, 2021; Mulyasa, 2022). Dalam pendidikan Islam, keteladanan dikenal dengan istilah *uswatun hasanah*, yang bersumber dari firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21 bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik. Rasulullah SAW juga mendidik melalui praktik langsung, sebagaimana sabda beliau agar umatnya salat sebagaimana mereka melihat beliau salat (HR. Bukhari). Menurut Ramayulis (2021), keteladanan guru adalah sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai moral, agama, dan sosial sehingga dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

Selain keteladanan guru, peraturan sekolah berperan membentuk perilaku siswa. Peraturan sekolah merupakan seperangkat aturan yang dibuat untuk mengatur perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan tujuan pendidikan sekolah (Hasibuan, 2020). Melalui penerapan tata tertib yang konsisten, siswa dibiasakan datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Proses pembiasaan semacam ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Fathurrohman, 2021; Rahman, 2022). Landasan ketaatan pada aturan juga ditemukan dalam QS. An-Nisa: 59 yang memerintahkan orang beriman menaati Allah, Rasul, dan ulil amri.

Bentuk keteladanan guru dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, berpakaian rapi sesuai aturan, bersikap jujur dan bertanggung jawab, menjalankan ibadah dengan baik, serta menghargai dan bersabar menghadapi siswa. Guru yang tidak hanya menjelaskan teori tentang akhlak tetapi juga mempraktikkannya akan lebih mudah mendorong siswa meniru perilaku tersebut; sebaliknya, ketika guru tidak memberi contoh yang baik, siswa sulit menerapkan perilaku Islami dalam kehidupannya (Mulyasa, 2022; Ramayulis, 2021). Keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan baik pada diri siswa.

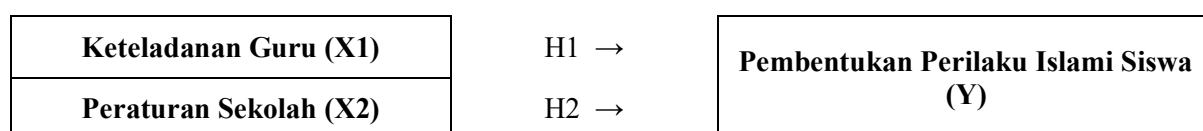
Peraturan sekolah mencakup ketentuan kehadiran dan disiplin waktu, berpakaian, kebersihan, kegiatan belajar mengajar, sopan santun terhadap guru dan teman, kegiatan keagamaan, serta larangan pelanggaran seperti merokok, berkelahi, dan berkata kasar. Fungsinya meliputi fungsi pendidikan, pengendalian, pembinaan, dan perlindungan bagi warga sekolah (Hasibuan, 2020). Adapun perilaku Islami adalah sikap, tindakan, dan ucapan yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan taat beribadah (Harahap, 2021). Perilaku ini tidak terbentuk secara instan, tetapi memerlukan pembiasaan dan pendidikan yang berkelanjutan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Namun dalam kenyataannya, pembentukan perilaku Islami siswa menghadapi tantangan dari perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan (Nasution & Harahap, 2023). Di SMA Swasta Ad-Dakwah, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai, sekolah telah menjalankan berbagai program keagamaan seperti pembiasaan salam dan senyum, ibadah berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan penerapan tata

tertib. Meskipun demikian, pengamatan awal peneliti menemukan masih ada siswa yang datang terlambat, kurang santun kepada guru, kurang disiplin mengikuti pembelajaran, dan kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru berkaitan dengan pembentukan akhlak dan karakter Islami peserta didik (Ramadhani, 2022; Siregar, 2022), penerapan tata tertib berkaitan dengan kedisiplinan siswa (Hasibuan, 2020), dan lingkungan sekolah yang disiplin dan religius berkaitan dengan karakter religius siswa (Lubis, 2023). Meski demikian, kajian yang menguji keteladanan guru dan peraturan sekolah secara bersama-sama terhadap perilaku Islami siswa kelas XI di lokasi penelitian ini belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keteladanan guru, pengaruh peraturan sekolah, dan pengaruh keduanya secara simultan terhadap pembentukan perilaku Islami siswa kelas XI. Hipotesis yang diajukan adalah: (H1) terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap pembentukan perilaku Islami siswa; (H2) terdapat pengaruh yang signifikan peraturan sekolah terhadap pembentukan perilaku Islami siswa; dan (H3) terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru dan peraturan sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan perilaku Islami siswa.

Kerangka konseptual penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa keteladanan guru memberi contoh nyata yang dapat ditiru siswa, sedangkan peraturan sekolah memberi batasan dan pembiasaan agar siswa tertib, disiplin, dan bertanggung jawab. Keduanya diduga memengaruhi pembentukan perilaku Islami siswa, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian (H3: pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2022; Sukmadinata, 2021). Penelitian dilakukan di lapangan (field research) di SMA Swasta Ad-Dakwah, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai, pada bulan April sampai Agustus 2026. Sekolah ini dipilih karena menerapkan kegiatan keagamaan dan peraturan sekolah dalam membentuk perilaku Islami siswa, serta ditemukan fenomena perilaku siswa yang sesuai dengan variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Ad-Dakwah tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2022). Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi, yaitu 23 siswa, dijadikan sampel (Arikunto, 2021).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk mengukur keteladanan guru (X1), peraturan sekolah (X2), dan pembentukan perilaku Islami siswa (Y); setiap variabel diukur dengan 10 butir pernyataan. Kedua, observasi untuk mengamati langsung perilaku siswa, keteladanan guru, dan penerapan tata tertib. Ketiga,

dokumentasi untuk memperoleh profil sekolah, jumlah siswa, tata tertib, dan foto kegiatan. Skor jawaban angket disajikan pada Tabel 1.

No	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Kurang Setuju (KS)	2	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	4

Tabel 1. Skala Likert

Sumber: Instrumen Penelitian, 2026

Keteladanan guru (X1) didefinisikan sebagai sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan guru yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, meliputi kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran, kerapian berpakaian, dan keteladanan dalam beribadah. Peraturan sekolah (X2) didefinisikan sebagai kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, yaitu disiplin waktu, aturan berpakaian, kegiatan belajar mengajar, kebersihan, kegiatan keagamaan, dan kesopanan. Pembentukan perilaku Islami siswa (Y) didefinisikan sebagai terbentuknya sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai ajaran Islam, yang tampak dalam ibadah, kejujuran, penghormatan kepada guru dan orang tua, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama.

Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Keteladanan Guru (X1)	Kedisiplinan guru, sikap sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, serta keteladanan dalam bersikap dan beribadah	10
Peraturan Sekolah (X2)	Kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan waktu, aturan berpakaian, dan pelaksanaan kegiatan sekolah	10
Perilaku Islami (Y)	Sikap disiplin, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, pelaksanaan ibadah, dan hubungan sosial di sekolah	10

Tabel 2. Indikator Instrumen Penelitian

Sumber: Instrumen Penelitian, 2026

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 melalui tahap editing, coding, tabulasi, dan statistik deskriptif. Kelayakan instrumen diuji dengan validitas korelasi Product Moment Pearson (butir valid bila r hitung lebih besar dari r tabel 0,413 pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 23$) dan reliabilitas Cronbach's Alpha (reliabel bila lebih dari 0,60). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas Glejser. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 23 siswa kelas XI SMA Swasta Ad-Dakwah. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 3.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	9	39,1
		Perempuan	14	60,9
2	Usia	16 tahun	7	30,4
		17 tahun	14	60,9
		18 tahun	2	8,7

Tabel 3. Karakteristik Responden (N = 23)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Responden didominasi siswa perempuan (14 orang; 60,9%), dan sebagian besar berusia 17 tahun (14 orang; 60,9%), yang sesuai dengan rentang usia siswa kelas XI SMA.

Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4. Butir-butir yang diuji pada ketiga variabel memiliki nilai *r* hitung antara 0,628 sampai 0,754, lebih besar daripada *r* tabel 0,413, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan.

Variabel	Butir	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,652	0,413	Valid
X1	X1.2	0,714	0,413	Valid
X1	X1.3	0,689	0,413	Valid
X2	X2.1	0,683	0,413	Valid
X2	X2.2	0,741	0,413	Valid
X2	X2.3	0,628	0,413	Valid
Y	Y1	0,722	0,413	Valid
Y	Y2	0,691	0,413	Valid
Y	Y3	0,754	0,413	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Uji reliabilitas pada variabel keteladanan guru menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884 untuk 10 butir pernyataan, lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Nilai korelasi butir-total terkoreksi berkisar antara 0,601 sampai 0,732, dan tidak ada butir yang perlu dihapus karena penghapusan butir tidak meningkatkan reliabilitas. Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada Tabel 5.

Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig.	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance / VIF	0,738 / 1,355	> 0,10 / < 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1 / X2	0,376 / 0,456	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 5, data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 8,721 + 0,486 X_1 + 0,391 X_2$. Kedua koefisien regresi bernilai positif, artinya semakin baik keteladanan guru dan semakin baik penerapan peraturan sekolah, semakin tinggi pembentukan perilaku Islami siswa.

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	8,721	-	-	-	-
Keteladanan Guru (X1)	0,486	0,521	3,972	0,001	Signifikan
Peraturan Sekolah (X2)	0,391	0,381	2,894	0,009	Signifikan

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2026

Pada uji t ($t_{\text{tabel}} = 2,086$), keteladanan guru memperoleh t_{hitung} 3,972 dengan signifikansi 0,001 dan peraturan sekolah memperoleh t_{hitung} 2,894 dengan signifikansi 0,009. Kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 dan H2 diterima: keteladanan guru dan peraturan sekolah masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku Islami siswa. Berdasarkan nilai Beta, keteladanan guru (0,521) lebih dominan daripada peraturan sekolah (0,381). Pada uji F, diperoleh F hitung 39,516 dengan signifikansi 0,000, lebih besar dari F tabel ($\pm 3,49$; $df_1 = 2$, $df_2 = 20$), sehingga H3 diterima. Nilai R sebesar 0,894 dan R^2 sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi pembentukan perilaku Islami siswa dijelaskan oleh keteladanan guru dan peraturan sekolah, sedangkan 20,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial.

Ringkasan keputusan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Kode	Hipotesis	Uji	Sig.	Keputusan
H1	Keteladanan guru berpengaruh terhadap perilaku Islami siswa	Uji t	0,001	Diterima
H2	Peraturan sekolah berpengaruh terhadap perilaku Islami siswa	Uji t	0,009	Diterima
H3	Keteladanan guru dan peraturan sekolah berpengaruh secara simultan	Uji F	0,000	Diterima

Tabel 7. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Pembahasan

Pengaruh keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan guru, semakin baik pula perilaku Islami yang ditunjukkan siswa. Keteladanan tersebut tercermin dalam disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan konsistensi menjalankan ibadah. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, terutama tokoh yang dianggap berwibawa. Di sekolah, guru adalah figur utama yang dilihat siswa setiap hari. Temuan ini juga sejalan dengan prinsip *uswatun hasanah* dalam QS. Al-Ahzab: 21 dan dengan kajian-kajian

sebelumnya tentang peran guru dalam membentuk akhlak dan karakter Islami peserta didik (Ramadhani, 2022; Siregar, 2022; Ramayulis, 2021).

Keteladanan guru juga lebih dominan daripada peraturan sekolah berdasarkan nilai Beta. Hal ini dapat dipahami karena peraturan bersifat membatasi dari luar, sedangkan keteladanan menyentuh sisi afektif siswa melalui hubungan sehari-hari dengan guru. Siswa yang melihat gurunya datang tepat waktu, berbicara santun, dan taat beribadah akan memandang nilai-nilai tersebut sebagai sesuatu yang nyata dan dapat dilakukan, bukan sekadar perintah.

Pengaruh peraturan sekolah. Peraturan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Islami siswa. Tata tertib yang jelas dan diterapkan konsisten membiasakan siswa disiplin, menghargai waktu, menjaga ketertiban, dan mematuhi norma, yang secara bertahap membentuk karakter Islami. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa peraturan sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan kedisiplinan (Hasibuan, 2020) serta dengan temuan bahwa lingkungan sekolah yang disiplin dan religius mendukung pembentukan karakter religius siswa (Lubis, 2023). Peraturan akan lebih efektif jika disertai pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Pengaruh simultan. Keteladanan guru dan peraturan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku Islami siswa. Keteladanan memberi contoh nyata yang dapat ditiru, sedangkan peraturan memberi batasan dan pembiasaan; keduanya saling menguatkan. Guru yang menjadi teladan dan didukung tata tertib yang konsisten menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami, sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan aturan yang konsisten (Fathurrohman, 2021; Majid, 2021; Rahman, 2022). Perlu dicatat bahwa penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dengan 23 responden, sehingga generalisasi hasilnya terbatas.

Koefisien determinasi sebesar 0,799 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perilaku Islami siswa dijelaskan oleh dua variabel yang diteliti, sedangkan 20,1% lainnya dipengaruhi faktor di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, penggunaan media sosial, kegiatan keagamaan di luar sekolah, dan karakter individu siswa. Pengaruh globalisasi dan teknologi terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan (Nasution & Harahap, 2023). Karena itu, pembentukan perilaku Islami sebaiknya dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, bukan hanya oleh sekolah.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa program keagamaan seperti pembiasaan salam dan senyum, ibadah berjamaah, dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran akan lebih efektif bila dipadukan dengan keteladanan nyata dari seluruh guru dan penegakan tata tertib yang adil dan konsisten. Sekolah juga perlu memastikan bahwa guru memahami bahwa sikap mereka di depan siswa merupakan bagian dari proses pendidikan, sebagaimana tanggung jawab setiap pemimpin atas yang dipimpinnya dalam hadis riwayat Bukhari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah: (1) keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku Islami siswa kelas XI SMA Swasta Ad-Dakwah; (2) peraturan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku Islami siswa; dan (3) keteladanan guru dan peraturan sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku Islami siswa, dengan koefisien determinasi 0,799.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Responden hanya 23 siswa dari satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Data bersumber dari persepsi siswa

melalui angket, sehingga kemungkinan bias penilaian tidak dapat dihindari sepenuhnya, meskipun telah dilengkapi observasi dan dokumentasi. Penelitian lanjutan dapat menggabungkan data angket dengan wawancara dengan guru dan kepala sekolah agar gambaran keteladanan dan penerapan peraturan lebih utuh.

Saran. Bagi sekolah, diharapkan terus memperkuat pembinaan karakter Islami melalui penerapan peraturan yang konsisten dan program keagamaan yang berkelanjutan. Bagi guru, diharapkan mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam sikap, perilaku, dan ibadah, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Bagi siswa, diharapkan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menaati peraturan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, penggunaan media sosial, atau motivasi belajar, serta melibatkan responden yang lebih banyak atau jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2021). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.
- Fathurrohman, P. (2021). *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Harahap, N. (2021). Pembentukan perilaku Islami peserta didik di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hasibuan, R. (2020). Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Kunandar. (2021). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. (2023). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Majid, A. (2021). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. W., & Harahap, M. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Rahman, A. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Alfabeta.
- Ramadhani, F. (2022). Keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Ramayulis. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Sagala, S. (2021). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Siregar, A. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Profesi kependidikan*. Bumi Aksara.